

## MEMBANGUN KEUNGGULAN PESANTREN ERA DISRUPSI

Siti Aimah  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
[sitiaimah1@iaida.ac.id](mailto:sitiaimah1@iaida.ac.id)

### Abstract:

Pesantren are currently in the international spotlight because they have succeeded in surviving in the era of disruption by remaining focused on *tafaqquh fid-din* education and strengthening morals which are their characteristics, so that many western researchers are interested in conducting research at pesantren. Hidden curriculum does not hinder the success of pesantren in achieving their educational goals, so that currently non-pesantren educational institutions are adopting the superior values of pesantren, including their learning methods and systems. The aim of this research is to find the superior values of pesantren in educational opportunities and challenges in the era of disruption. The research method is qualitative, the type is a case study, the analysis is interactive with three models. The results of his research show that the Pesantren Darussalam Blokagung has superior values which can currently be competitive with non-pesantren educational institutions, namely moderate integration of education, innovation of non-initial education into formal education and strengthening of early education through *ma'had aly* in balance with general education. whose quality is in line with its quantity as the largest pesantren, madrasah and campus in Banyuwangi district.

**Keywords:** Superiority, Pesantren, Disruption era

**Abstrak:** Pesantren saat ini menjadi sorotan dunia internasional karena berhasil survive di era disrupsi dengan tetap fokus pada pendidikan *tafaqquh fid-din* dan penguatan moral yang menjadi distingsinya, sehingga banyak peneliti barat tertarik melakukan penelitian di pesantren. *Hidden curriculum* tidak menghalangi keberhasilan pesantren mencapai tujuan pendidikannya sehingga saat ini justru lembaga pendidikan non pesantren melakukan adopsi nilai-nilai keunggulan pesantren, termasuk metode dan sistem pembelajrannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai keunggulan pesantren dalam peluang dan tantangan pendidikan di era disrupsi. Metode penelitiannya kualitatif, jenisnya studi kasus, analisisnya interaktif tiga model. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pesantren Darussalam Blokagung memiliki nilai-nilai keunggulan yang saat ini dapat menjadi daya saing dengan lembaga pendidikan non pesantren yaitu integrasi pendidikan yang moderat, inovasi pendidikan non diniyah menjadi pendidikan formal serta penguatan pendidikan diniyah melalui *ma'had aly* seimbang dengan pendidikan umum yang kualitasnya sejalan dengan kuantitasnya sebagai sekolah, madrasah dan kampus berbasis pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi.

**Kata Kunci:** Keunggulan Pesantren, Era Disrupsi

## Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan multikultural dan merupakan institusi asli milik Indonesia yang fokus pendidikannya adalah tafaqquh fid-din.<sup>1</sup> Oleh karena itulah pesantren juga dikenal sebagai lembaga pendidikan inklusif yang keberadaannya dibangun dan dibesarkan masyarakat serta seluas-luasnya tujuan pendidikannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, kecerdasan, karakter dan kepribadian masyarakat untuk memiliki akhlak mulia dan kemandirian masyarakat seperti halnya tujuan pendidikan nasional yang aktualisasinya telah menjadi fenomena sistem pendidikan pesantren.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia<sup>3</sup>, pesantren berhasil survive dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan non pesantren bahkan dengan *hidden curriculum*, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ternyata saat ini banyak diadopsi oleh pemerintah dan masyarakat. Sejak awal berdirinya pesantren telah membuat peta konsep pendidikan yakni unggul dalam pendidikan moral, oleh sebab itulah pesantren secara umum tidak banyak melakukan inovasi metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya, akan tetapi lebih menekankan aktualisasi atas pemahaman materi pendidikan agama Islam yang berorientasi pada perwujudan akhlak mulia dengan memberikan keteladanan, khususnya dalam membendung dampak negatif pesatnya arus informasi di media sosial.<sup>4</sup>

Diantara tantangan pesantren untuk menjadi lembaga pendidikan unggul<sup>5</sup> di era disrupsi saat ini yakni kemampuan pesantren dalam inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai daya tarik pada generasi milenial sebagai sumber maupun metode pembelajaran pendukung, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak ulama. Hal tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat<sup>6</sup> dalam menyiapkan lembaga pendidikan bermutu<sup>7</sup> yang terintegrasi antara

---

<sup>1</sup> Imam Bukhori, “Pesantren: Sebuah Realitas Pendidikan Multikultural,” *At Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 53–75, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/295>.

<sup>2</sup> Nurresa Fi Sabil and Fery Diantoro, “Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>.

<sup>3</sup> Husnul Khotimah, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62–68, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>.

<sup>4</sup> Ofi Afiatun Hindun Ulfah, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti, “Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi,” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 99–110, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.

<sup>5</sup> Syahrul Nur Alim, “Strategi Membangun Keunggulan Di Era Disrupsi: Kajian Di Pondok Pesantren Annur Azzubaidi, Konawe, Sulawesi Tenggara,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 16, no. 2 (2021): 102–18, <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i2.102>.

<sup>6</sup> Siti Aimah, “Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.

<sup>7</sup> Aip Syarifudin, “Manajemen Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Megatrend ( Analisis Dan Kajian Literatur ),” *Al Afkar* 5, no. 2 (2022): 191–201, [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/299](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/299).

pendidikan agama yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits serta pendidikan umum yang sumber dan metode pembelajarannya berkembang secara adaptif, sehingga muncullah moderasi pendidikan yang outputnya adalah *double graduate*.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, peluang pesantren tentu lebih besar dari lembaga pendidikan non pesantren dalam orientasi pencapaian tujuan pendidikan nasional<sup>8</sup>, khususnya dalam peningkatan iman-takwa<sup>9</sup>, karakter dan kepribadian dan tentunya perwujudan akhlak mulia di tengah ketidakmenentuan dampak global atas maraknya masalah-masalah sosial yang dewasa ini menjadi fenomena dalam kehidupan masyarakat, diantaranya yaitu dekadensi moral, perundungan, kekerasan dan berkembangnya radikalisme dan terorisme.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas peluang dan tantangan pesantren di era disrupsi yang kecenderungan generasi milenial mendominasi dalam perubahan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pemanfaatan sumber dan metode belajarnya menggunakan teknologi digital. Tentu hal itu juga berlaku pada penguasaan materi pendidikan agama Islam yang hingga kini pusatnya masih ada di pesantren, maka pesantren dituntut untuk adaptif dan inovatif dengan tetap menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan agama Islam tetap unggul dan diminati masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai keunggulan pesantren dalam peluang dan tantangan pendidikan di era disrupsi.

## Tinjauan Teoritis

Globalisasi telah mengubah arah pendidikan, maka sudah saatnya lembaga pendidikan berubah dengan melakukan revitalisasi<sup>11</sup>, bukan hanya pesantren, tetapi juga madrasah dan sekolah di Indonesia. Bentuk revitalisasinya yaitu dengan mengkaji ulang makna dan peran pendidikan Islam serta memposisikan pendidikan agama Islam secara tepat di tengah kebutuhan masyarakat dengan menetapkan visi yang merupakan tujuan pendidikan sesuai dengan jati diri dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>8</sup> Abd. Halim Soebahar, "Islamic Education Transformation: Reflections on Sustainability and Change," *The International Journal of High Education Scientists (IJHES)* 2, no. 1 (2021): 19–31, <https://www.ijhes.com/index.php/edu/article/view/142>.

<sup>9</sup> Aminatuz Zahro, "Perubahan Pesantren Antara Efektifitas Dan Inefektifitas," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.639>.

<sup>10</sup> Mualimul Huda, "Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Menyemai Spirit Toleransi Dan Pendidikan Islam Multikultural)," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2018): 87, <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.458>.

<sup>11</sup> M. Miftahul Ulum, "Revitalisasi Pendidikan Islam: Upaya Menanggulangi Krisis Pendidikan Di Indonesia Di Era Globalisasi," *At-Ta'dib* 7, no. 1 (2012): 49–58, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i1.525>.

Digitalisasi saat ini menjadi bahasan dan rumusan bersama dalam implementasi pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan dituntut adaptif dan mampu memnafatkan teknologi.

Ada banyak cara yang inovatif dalam pembelajaran agama Islam yang harus diterima siswa tingkat dasar sampai perguruan tinggi dengan memanfaatkan teknologi digital dengan tetap memomorsatukan pendidikan karakter yang menjadi outputnya.<sup>12</sup> Jika tidak demikian maka lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren akan ditinggalkan, karena dianggap tidak mampu adaptif dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan yang digemari oleh generasi digital.

Ada banyak pendidikan diniyah yang menjadi model bagi pengembangan mutu pesantren yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal yang amanah dan memiliki komitmen kuat sebagai tim yang bekerjasama membangun kualitas, salah satunya yang dilakukan pesantren di Lamongan yang sinergitas pengelola pesantren dan madrasahnyanya terjalin kuat.<sup>13</sup> Faktor keberhasilan mutu pendidikan agama Islam di pesantren tidak hanya muncul dari tataran eksternal tapi juga internal pada kondisi zaman yang sangat cepat berubah atas dampak arus informasi yang cepat dan sangat mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memanfaatkan internet. Oleh karena itulah dibutuhkan konsistensi dan adaptasi dalam pengembangan pendidikannya, selain implementasi manajemen pendidikan profesional dan peningkatan sumberdaya organisasi.<sup>14</sup>

Di era disrupsi saat ini pengembangan dan peningkatan mutu pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan pesantren dalam adaptasi pada kemajuan teknologi dengan tetap melibatkan diri pada aktifitas sosial di masyarakat untuk meramu kearifan lokal dengan nilai-nilai pesantren, budaya bangsa yang santun dan persatuan kuat untuk menjadi negara maju dan siap atas persoalan-persoalan pada masyarakat global yang mengiringinya dengan solusi alternatif sebagai bukti atas keterlibatan pesantren dalam turut serta mengatasi krisis kemanusiaan.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> A Mu'is, A H Soebahar, and M Sahlan, "Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Digitization Of Islamic Religious Education In Schools," *PROCEEDINGS* 1, no. 1 (2022): 337–48, <https://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/view/65%0Ahttps://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/download/65/23>.

<sup>13</sup> Ali Hamdi, "Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 247–58, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.463>.

<sup>14</sup> Abdul Kholiq Syafa'at et al., "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi," *INFERENSI* 8, no. 1 (2015): 245–69, <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/291>.

<sup>15</sup> Mukhibat Mukhibat, "Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas," *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2016): 177, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.717>.

Disinilah menjadi titik awal pesantren menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi dengan lembaga pendidikan non pesantren di tingkat global.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Paradigma penelitiannya post positivistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Lokasi penelitian di Pesantren Darussalam Blokagung adalah salah satu pesantren di daerah selatan kabupaten Banyuwangi<sup>16</sup> yang melakukan integrasi pendidikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Analisis datanya menggunakan interaktif tiga modelnya Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### Pendidikan Diniyah sebagai Jiwa Pesantren

Pesantren Darussalam Blokagung mengelola pendidikan diniyah secara khusus pada Madrasah Diniyah al-Amiriyyah yang memiliki jenjang Ula (setingkat SD) ditempuh dalam 4 tahun, Wustha (setingkat SMP) ditempuh dalam 2 tahun dan Ulya (setingkat SMA) yang juga ditempuh 2 tahun. Setiap santri diwajibkan menempuh pendidikan diniyah yang diselenggarakan secara sentral pada siang hari pukul 13.00 sampai 16.00 dan dilanjutkan malam hari mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.

Kewajiban menempuh pendidikan diniyah adalah kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan pesantren sejak pesantren ini didirikan, karena hakikatnya pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berorientasi pada penanaman budi pekerti mulia pada jiwa pemuda yang kemudian disepakati sebagai tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Oleh sebab itulah pra pendidik madrasah diniyah yang disebut sebagai jiwa pesantren ini mayoritas adalah para pimpinan pesantren dan ustadz-ustadzah yang mendapat amanah dengan kualifikasi ilmu agama Islam yang sangat baik.

---

<sup>16</sup> Aimah, "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren."

<sup>17</sup> Sitti Atiyatul Mahfudoh Ulva Badi' Rohmawati, "Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'In," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2022): 1–10, <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/218>.

Materi-materi yang diajarkan pada pendidikan diniyah mayoritas menggunakan rujukan al-Qur'an, hadith dan kutubbutturs. Seperti pendidikan diniyah di pesantren pada umumnya, Madrasah Diniyah al-Amiriyyah juga menerapkan kebijakan pada santri atas kemampuan menghafal nadham materi sesuai kelas dan jenjang serta kemampuan membaca kitab menjadi standar kenaikan kelas dan kelulusan, selain tentu aktualisasi akhlak mulia yang diajarkan di setiap kelas dan seluruh tingkatan dengan sumber kitab yang meningkat ke atas, sebagai penentu pengambilan keputusan layak dan tidaknya santri untuk dinaikkan kelas atau diluluskan per tingkatan/jenjang. Hal ini sesuai dengan orientasi pendidikan spiritual dalam mencetak cendekiawan muslim yang *khaira umah* di madrasah diniyah.<sup>18</sup>



Gambar 1: Pesantren Darussalam Blokagung Juara Umum RMI Banyuwangi

Pada gambar di atas tampak keberhasilan Pesantren Darussalam Blokagung unggul dalam lomba *Rabithatul Maa'hid al-Islamiyyah* (RMI) yakni perkumpulan pesantren di kabupaten Banyuwangi sebagai juara umum yang menahbiskan bahwa pesantren ini unggul dalam menangkap peluang dan menghadi tantangan di era disrupsi di tengah inovasi dan transformasi pendidikan akibat gempuran arus informasi yang pesat dari internet.

### Inovasi Pendidikan Diniyah

Sejak tahun 2011 Madrasah Diniyah al-Amiriyyah yang dikelola oleh Pesantren Darussalam Blokagung mengelola Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) yakni Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang lulusannya diakui setara dengan lulusan sekolah atau madrasah non pesantren sesuai jenjangnya<sup>19</sup>. Jika selama ini Madrasah tersebut hanya mengelola

<sup>18</sup> Abd Halim Soebahar, "Madrasa Diniyah Curriculum Transformation In Pesantren : A Study Of Wali Songo Mimbaan And Salafiyah Syafi ' Iyah Sukorejo Pesantren In Situbondo," *IJERSC* 4, no. 3 (2023): 444–53, <https://ijersc.org/index.php/go/article/view/659>.

<sup>19</sup> Soebahar, "Islamic Education Transformation: Reflections on Sustainability and Change."

Pendidikan Diniyah Non Formal (PDNF) dengan sistem Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), maka hadirnya SPM menjadi inovasi bagi pengembangan mutu madrasah diniyah<sup>20</sup> tersebut sebagai bagian dari cara Pesantren Darussalam Blokagung meningkatkan mutu pendidikan diniyah yang saat ini SPM banyak diminati oleh putra-putri alumni dan wali santri yang mengelola pesantren dan madrasah diniyah di daerahnya.

Inovasi madrasah diniyah tidak berhenti pada kewenangan mengelola Pendidikan Diniyah Formal pada Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) oleh Kemenag, akan tetapi berdirinya Ma'had Aly Darussalam Blokagung pada tahun 2017 menjadi bukti kuat atas komitmen Pesantren Darussalam Blokagung dalam menerapkan konsep *continuity and change* pada sistem pendidikan pesantren, khususnya dalam melestarikan madrasah diniyah. Ma'HAD Aly Darussalam yang konsentrasinya *tasawuf wa thariqatuhu* ini sesuai dengan kecenderungan KH. Mukhtar Syafa'at yang merupakan pendiri dan pimpinan pertama Pesantren Darussalam Blokagung. Adanya Ma'had Aly tersebut juga menjadi penegas pendidikan diniyah yang dikelola oleh pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi ini berorientasi mencetak kader ulama yang *tafaqquh fid-din*.<sup>21</sup>

#### Integrasi Pendidikan yang Moderat

Berbeda dengan pesantren terpadu pada umumnya integrasi pendidikan yang dilakukan di Pesantren Darussalam Blokagung ini dikelola secara profesional oleh sumberdaya berkualitas pada lembaga pendidikan yang berbeda dengan kebijakan sistem dan durasi waktu yang diatur sedemikian rupa oleh kepala bidang pendidikan dan pengajaran, pendidikan diniyah dilaksanakan di siang dan malam hari, sedangkan pendidikan umum dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.30 WIB, sehingga tidak berbenturan dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan dan sinergitas dalam peningkatan mutu di bawah pengawasan Tim Pengendali Mutu.<sup>22</sup>

Pendidikan umum yang dikelola oleh pesantren ini mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Saat ini tercatat ada 9 pendidikan umum formal yang dikelola yaitu PAUD Darussalam, SD Darussalam, SMP Darussalam, MTs al-AMIRIYYAH, smk Darussalam, SMA Darussalam, MA al-Amiriyyah, Akademi Komunitas Darussalam dan

---

<sup>20</sup> Hamdi, "Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan."

<sup>21</sup> Bukhori, "Pesantren: Sebuah Realitas Pendidikan Multikultural."

<sup>22</sup> Siti Aimah and Muhammad Nasih, "Quality Assurance System of Pesantren As Branding In The Era Society 5.0 Era," *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)* 3, no. 2 (2023): 93–104, <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i2.1196>.

Universitas KH Mukhtar Syafa'at. Ragam pendidikan umum tersebut menunjukkan keseriusan pesantren ini dalam menyediakan unit pendidikan sesuai dengan keminatan masyarakat. Selain itu keberhasilan pesantren ini mengelola seluruh pendidikan tersebut dibuktikan dengan pencapaian reputasi sebagai sekolah, madrasah dan kampus berbasis pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi. Hal ini juga menjadi bukti bahwa pesantren ini mampu menangkap peluang dan tantangan pendidikan di era globalisasi yang menuntut profesionalitas implementasi manajemen pendidikan yang berimbang antara peningkatan kualitas dan kuantitas.<sup>23</sup>

## Kesimpulan

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pesantren Darussalam Blokagung memiliki nilai-nilai keunggulan yang saat ini dapat menjadi daya saing dengan lembaga pendidikan non pesantren yaitu integrasi pendidikan yang moderat, inovasi pendidikan non diniyah menjadi pendidikan formal serta penguatan pendidikan diniyah melalui ma'had aly seimbang dengan pendidikan umum yang kualitasnya sejalan dengan kuantitasnya sebagai sekolah, madrasah dan kampus berbasis pesantren terbesar di kabupaten Banyuwangi

## Referensi

- Afiatun Hindun Ulfah, Ofi, Layla Mardiyah, and Iis Sugiarti. "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.
- Aimah, Siti. "Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2021): 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.
- Aimah, Siti, and Muhammad Nasih. "Quality Assurance System of Pesantren As Branding In The Era Society 5.0 Era." *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)* 3, no. 2 (2023): 93–104. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v3i2.1196>.
- Bukhori, Imam. "Pesantren: Sebuah Realitas Pendidikan Multikultural." *At Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 53–75. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/295>.
- Hamdi, Ali. "Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 247–58. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.463>.
- Huda, Muallimul. "Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Menyemai Spirit Toleransi Dan Pendidikan Islam Multikultural)." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2018): 87. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i1.458>.
- Khotimah, Husnul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *Rabbani:*

---

<sup>23</sup> Syafa'at et al., "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi." *The 4th ICO EDUSHA 2023*  
Vol. 4 .No.1 December 2023  
E-ISSN. 2775-930X



- Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 62–68.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>.
- Mu'is, A, A H Soebahar, and M Sahlan. "Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Digitization Of Islamic Religious Education In Schools." *PROCEEDINGS* 1, no. 1 (2022): 337–48.  
<https://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/view/65%0Ahttps://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/download/65/23>.
- Mukhibat, Mukhibat. "Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2016): 177. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.717>.
- Nur Alim, Syahrul. "Strategi Membangun Keunggulan Di Era Disrupsi: Kajian Di Pondok Pesantren Annur Azzubaidi, Konawe, Sulawesi Tenggara." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 16, no. 2 (2021): 102–18. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i2.102>.
- Sabil, Nurresa Fi, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 209–30.  
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>.
- Soebahar, Abd. Halim. "Islamic Education Transformation: Reflections on Sustainability and Change." *The International Journal of High Education Scientists (IJHES)* 2, no. 1 (2021): 19–31. <https://www.ijhes.com/index.php/edu/article/view/142>.
- Soebahar, Abd Halim. "Madrassa Diniyah Curriculum Transformation In Pesantren : A Study Of Wali Songo Mimbaan And Salafiyah Syafi ' Iyah Sukorejo Pesantren In Situbondo." *IJERSC* 4, no. 3 (2023): 444–53. <https://ijersc.org/index.php/go/article/view/659>.
- Syafa'at, Abdul Kholiq, Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, and Mahbub Mahbub. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi." *INFERENSI* 8, no. 1 (2015): 245–69.  
<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/291>.
- Syarifudin, Aip. "Manajemen Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Megatrend ( Analisis Dan Kajian Literatur )." *Al Afkar* 5, no. 2 (2022): 191–201. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/299](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/299).
- Ulum, M. Miftahul. "Revitalisasi Pendidikan Islam: Upaya Menanggulangi Krisis Pendidikan Di Indonsia Di Era Globalisasi." *At-Ta'dib* 7, no. 1 (2012): 49–58.  
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i1.525>.
- Ulva Badi' Rohmawati, Sitti Atiyatul Mahfudoh. "Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'In." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2022): 1–10.  
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/218>.
- Zahro, Aminatuz. "Perubahan Pesantren Antara Efektifitas Dan Inefektifitas." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 107.  
<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.639>.